

STUDI LITERATUR EFEKTIVITAS ABLASI TALI PUSAT MENGGUNAKAN KASSA KERING DAN TEKNIK TERBUKA

Djoestika Devita Sari¹, Febi Ratnasari²

¹Mahasiswa Program S1 Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia

²Dosen Keperawatan, STIKes Yatsi Tangerang 15113, Indonesia, djoestikads27@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Juni 2021

Kata kunci:

Lama lepas tali pusat
Menggunakan kasa
Teknik terbuka

ABSTRAK

Dalam sebuah negara keberhasilan pembangunan kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan untuk menilai sebuah Negara yaitu dengan tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan penelitian ini untuk menginformasikan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan “Study Literatur Efektivitas Ablasi Tali Pusat Menggunakan Kasa Kering dan Teknik Terbuka” dalam keperawatan maternitas. Pada penelitian ini menggunakan metode studi *literature riview*. *Literatur review* merupakan suatu ikhtisar komprehensif tentang sebuah penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah di ketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Peneliti akan mencari data melalui *google scholar* dengan batasan nasional dan inetrnasional. Peneliti memiliki 20 jurnal yang akan di masukkan kedalam hasil. Dari 20 jurnal yang di dapat ada 8 jurnal yang mengatakan bahwa perawatan tali pusat secara terbuka lebih efektif di bandingkan dengan perawatan menggunakan kasa. Sedangkan ada 12 jurnal yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat menggunakan kasa membutuhkan waktu yang lebih lama di bandingkan dengan perawatan tali pusat secara terbuka.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara keberhasilan pembangunan kesehatan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan untuk menilai sebuah Negara yaitu dengan tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Depkes RI, 2014).

Tali pusat adalah salah satu cara infeksi masuk kedalam tubuh, sehingga di permukaan peawatan tali pusat yang baik dan benar untuk mencegah masuknya infeksi pada bayi (Supriyanik & Handayani, 2012). Menurut WHO tetanus *maternal* dan *neonatal* (TMN) secara global di 58 negara beresiko paling besar pada tahun 2015 termasuk di Indonesia.

Di Asia Tenggara berdasarkan data yang di dapat dari WHO pada tahun 2015 sebanyak 581 bayi yang meninggal akibat tetanus *neonatum* (who, 2015). Sedangkan di Indonesia kasus tetanus *neonatum* pada tahun 2014 84 bayi dari 15 provinsi dan di dapatkan hasil dari *case fatality rate* (CFR) tetanus *neonatum* pada tahun 2014 sebesar 64,3% hasilnya cukup meningkat di bandingkan pada tahun 2013 sebesar 53,8% (Kemenkes RI, 2014).

Di dapatkan data kematian tetanus neonatal sebesar 19.937 bayi meninggal, 45% kematian terjadi di asia selatan dan 44% di afrika sub-sahara. Antara tahun 1990 dan 2015, angka kematian bayi yang di akibat tetanus *neonatum* menurun sebesar 90%. Namun angka tersebut masih tinggi di beberapa Negara pada tahun 2015 seperti di Somalia, sudan selatan, afganistan dan

Kenya (lebih dari 1000 kematian per 100.000 penduduk) (Kyu et al., 2017).

Penyakit tetanus *neonatorum* biasanya terjadi pada bayi usia 0-28 hari (neonatal) (Kemenkes RI, 2012). Faktor risiko yang menyebabkan kematian pada neonatal memiliki kemungkinan berhubungan dengan kematian bayi yang menderita tetanus *neonatorum*, dengan begitu faktor risiko tetanus *neonatorum* juga memiliki kemungkinan sebagai faktor prognosis kematian bayi yang menderita tetanus *neonatorum*. Bayi yang sudah terinfeksi tali pusat pada tempat tersebut biasanya akan bernanah, berbau, berwarna merah, panas, bengkak dan pada bagian sekitar pangkal tali pusat akan terlihat merah dan dapat disertai dengan edema (Hatkar et al., 2015).

Di provinsi banten pada tahun 2011 di temukan kasus tetanus *neonatum* sebanyak 33 kasus. Sedangkan di tahun 2010 di provinsi banten di temukan 41 kasus dengan tetanus *neonatum*, sedangkan di kabupaten tangerang terdapat 1 kasus kejadian tetanus *neonatum* (Profil Kesehatan Provinsi Banten, 2016).

Sehingga peneliti tertarik untuk membahas penelitian yang sudah ada tentang ablasi tali pusat menggunakan kasa kering dan teknik terbuka.

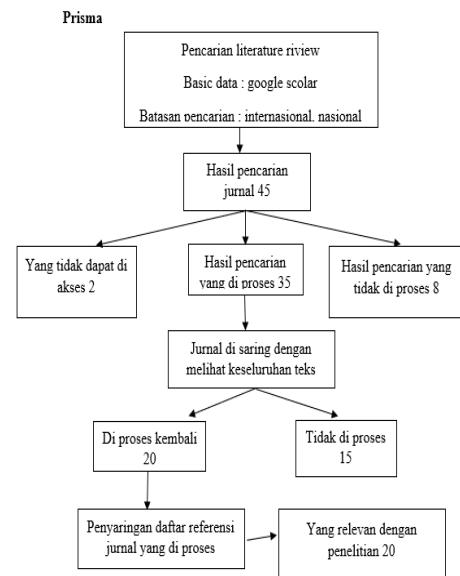
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode studi *literature riview*. *Literatur review* merupakan suatu ikhtisar komprehensif tentang sebuah penelitian yang sudah di lakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah di ketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian

selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, akan menjadi sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan *self-directed learning* dalam Pendidikan keperawatan. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa jurnal yang sudah terkumpul, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa tabel yang berisi nama penulis, tahun publikasi, sampel, judul, dan hasil penelitian. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa penerapan *self-directed learning* dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa keperawatan dalam bentuk pembahasan.

Peneliti akan mencari data melalui *google scholar* dengan batasan nasional dan internasional. Peneliti menemukan sebanyak 45 jurnal yang kemudian akan di *download* dan akan di baca abstraknya terlebih dahulu. Ada 2 jurnal yang tidak dapat diakses dikarenakan jurnal tersebut terkunci. Jurnal yang tidak di proses sebanyak 8 jurnal karena setelah peneliti membaca abstraknya jurnal tersebut tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kemudian ada 35 jurnal yang akan di proses dengan cara membaca keseluruhan teks, ada 15 jurnal yang tidak di proses kembali dikarenakan tidak memenuhi kriteria. Terdapat 20 jurnal yang di proses kembali sebelum peneliti memasukkan kedalam hasil penelitian dengan cara tahun terakhir jurnal harus 2016 dan jurnal tersebut relevan. Sehingga peneliti memiliki 20 jurnal yang akan di masukkan kedalam hasil.



PEMBAHASAN

Dari 20 jurnal yang di dapat ada 8 jurnal yang mengatakan bahwa perawatan tali pusat secara terbuka lebih efektif di bandingkan dengan perawatan menggunakan kasa. Sedangkan ada 12 jurnal yang menyatakan bahwa perawatan tali pusat menggunakan kasa membutuhkan waktu yang lebih lama di bandingkan dengan perawatan tali pusat secara terbuka.

Terdapat perbedaan lama lepas tali pusat. Pada tali pusat yang memiliki kelembapan tinggi akan semakin lama proses pelepasan tali pusat, sehingga infeksi pun akan mudah untuk masuk. selama prasarana dan sarana kesehatan mudah di jangkau akan banyak peluang keberhasilan tentang perawatan tali pusat. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara perawatan dengan menggunakan teknik terbuka dan menggunakan kasa steril (Batty et al., 2019)

Perawatan tali pusat merupakan salah satu upaya untuk mencegah infeksi pada tali pusat melau tindakan sederhana, yang sangat penting adalah menjaga tali pusat dan

area sekitar tali pusat selalu bersih dan kering, mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun sebelum merawat tali pusat (Sodikin, 2015). Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan perbedaan. Peneliti juga menjelaskan bahwa perawatan yang paling efektif pada perawatan tali pusat bayi baru lahir yaitu tidak menggunakan kassa steril dan tidak di berikan apapun. Selain dapat mempercepatnya putus tali pusat dan juga dapat mencegah infeksi pada tali pusat sehingga mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) (fatrin et al. 2016).

Tali pusat yang di rawat secara terbuka lebih banyak terkena udara sehingga air dan *wharton's jelly* akan lebih cepat menguap sehingga proses pelepasan tali pusat juga akan cepat asalkan cara perawatannya dengan cara yang baik dan benar. Di ketahui bahwa tidak adanya pengaruh antara berat lahir dan jenis kelamin pada bayi dalam penyebab infeksi. Keadaan ini dapat di pengaruhi oleh kelembapan dan kebersihan tali pusat yang baik dan tidak adanya infeksi. Usia kehamilan ibu menunjukkan seluruh responden sudah memasuki usia kehamilan aterm yaitu 38-40 minggu (100%), baik perawatan yang di rawat secara terbuka maupun tertutup (Trijayanti et al., 2020).

Efektivitas perawatan tali pusat secara terbuka lebih efektif di bandingkan perawatan tali pusat secara tertutup. Pada bayi baru lahir sebelum tali pusatnya puput tidak di perbolehkan mandi dengan cara di celupkan ke dalam air secara langsung, karena dapat membuat tali pusat menjadi lembab sehingga proses pengeringannya akan bertambah lama. sehingga bayi cukup di lap saja menggunakan air hangat dan cara pebersihan tali pusat juga minimal

2x dalam sehari tergantung dengan pakaian yang bersentuhan langsung dengan tali pusat dalam kondisi kotor atau basah. Tali pusat juga tidak di perbolehkan di tutup secara rapat, karena dapat memperlambat proses pelepasan padan tali pusat (Pitriani et al., 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Di dapatkan kesimpulan dari studi literature terdapat perbedaan antara perawatan tali pusat menggunakan kasa dan teknik terbuka, dimana penggunaan teknik terbuka lebih cepat di bandingkan menggunakan kasa. Pengetahuan perawatan tali pusat adalah yang paling berperan penting dalam pencegahan infeksi. Sehingga ibu harus lebih banyak mencari informasi mengenai perawatan tali pusat. Karna perawatan yang baik dan benar dapat mempercepatnya puput tali pusat pada bayi.

Saran dari studi literatur ini sebagai berikut:

1.1.1. Profesi

Menyediakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan kedaerah-daerah atau posyandu.

1.1.2. Institusi

Melakukan penelitian ulang terhadap perawatan tali pusat yang cepat hasilnya dan mudah unntuk diterapkan

1.1.3. Responden

Mencari tau sebanyak-banyaknya informasi tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar, dapat di aplikasikan dan di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Battya, A. A., Shintami, R. A., & Kasniah, N. (2019). Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat antara Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril dengan

- Perawatan Terbuka pada Neonatus. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(2), 60–65.
- Denney, A. S., & Tewksbury, R. (2013). How to Write a Literature Review. *Journal of Criminal Justice Education*. <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>
- Depkes RI. (2014). *profil kesehatan indonesia tahun 2014*. <http://Www.Depkes.Go.Id>.
- Kemenkes RI. (2012). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial*. Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak.
- Kemenkes RI. (2014). *riset kesehatan dasar*. www.depkes.go.id.
- Kyu, H. H., Mumford, J. E., Stanaway, J. D., Barber, R. M., Hancock, J. R., Vos, T., Murray, C. J. L., & Naghavi, M. (2017). Mortality from tetanus between 1990 and 2015: findings from the global burden of disease study 2015. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4111-4>
- Pitriani, R., Damayanti, I. P., & Afni, R. (2017). Umbilical Cord Care Effectiveness Closed and Open To Release Cord Newborn. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1006-6896.2017.08.010>
- Supriyanik, F., & Handayani, S. (2012). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan Asi Dan Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di BPS Endang Purwati YOGYAKARTA. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*.
- Trijayanti, W. R., Martanti, L. E., & Wahyuni, S. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Midwifery Care Jorunal*, 1(2), 13–23.
- WHO. (2015). *global under five-mortality rate*. Wwww.Who.Int. www.who.int/gho/child_health/en/